

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin “*manus*”, yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan arti pengaturan atau pengelolaan.²

Secara terminologi manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³

³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketanagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 10.

2. Fungsi Manajemen

- a. Berdasarkan masukan pada orang tua siswa;
- b. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, dan Penetapan target dan program yang akan dicapai;
- c. Mempunyai model berdasarkan dari Proses perencanaan manajemen sekolah yang mengedepankan pada dua pertimbangan yaitu prinsip amanah dan hasil evaluasi sebelumnya;
- d. Madrasah dapat melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai. Dan disamping itu dalam menentukan perencanaan terdapat unsur yang sangat fundamental yang tidak bisa dilepaskan antara satu dan yang lainnya, yaitu: Tujuan, Kebijaksanaan, Prosedur, Kemajuan (progress) dan Program yang akan dijalankan satu tahun kedepan.

[illegible]

Organizing (pengorganisasian), Bidang organisasi disini mencakup struktural

Actuating (Pengelolaan), Komponen pengelolaan lembaga pendidikan antara lain:

Controlling (Pengawasan). Ada dua macam evaluasi yang diterapkan di MTs

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Madrasah pun dituntut melakukan inovasi dan pembaharuan diri dari berbagai aspek, baik dari sisi mutu *inputnya*, *prosesnya*, maupun dari sisi mutu *outputnya*.⁸

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terdapat perubahan paradigma pendidikan Nasional yang menempatkan madrasah sebagai subsistem pendidikan Islam. Madrasah pun dituntut melakukan inovasi dan pembaharuan diri untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari sisi *input* maupun dari sisi mutu *outputnya*.⁸

Istilah sekolah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya, tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan wawasan keunggulan. Menurut Wardiman, selain mengharapkan terjadinya distribusi ilmu pengetahuan, dengan membuat sekolah unggul di tiap-tiap provinsi, peningkatan SDM menjadi sasaran berikutnya. Lebih lanjut, Wardiman

⁷ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 41.

⁸ Ibid., 35.

Madrasah unggulan adalah madrasah yang memiliki kualitas yang baik, baik input maupun outputnya terhadap kualitas madrasah dalam pengelolaan, manajemen, fasilitas, dan lulusan yang berkualitas. Kata “unggul” mengisyaratkan adanya superioritas dibanding dengan yang lain. Kata ini menunjukkan kesombongan intelektual yang sengaja ditanamkan dalam lembaga pendidikan. Departemen Agama menggunakan istilah “madrasah model” bagi madrasah yang memang tergolong unggul atau memiliki karakteristik keunggulan tertentu dalam pengelolaan pendidikannya.¹⁰

Dalam pelaksanaannya, madrasah dan sekolah Islam unggulan perlu mendapat dukungan beberapa unsur pokok yang harus terpenuhi. Idealnya kata unggulan itu memiliki performansi yang sebanding lurus dengan amanah yang diembannya guna memenuhi harapan dan kepercayaan dari stakeholders, orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah. Menurut Imron Arifin, unsur pendukung madrasah atau sekolah Islam berprestasi (unggul) itu setidaknya ada empat faktor, yaitu:

- ¹⁰ Nurkholis, *Sekolah unqqul yang tidak unqqul*. Artikel jakarta www.sekolahunggul.com 2002

- Profesionalisme guru sangat dibutuhkan untuk mengembangkan mutu dan daya saing institusi. Dalam Kamus Besar Indonesia, profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional.¹² Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.¹³

Untuk menunjang program pendidikan yang berkualitas tinggi diperlukan sarana dan prasarana akademik yang representatif. Setidaknya ada tiga hal yang harus dipenuhi dalam menunjang kegiatan pendidikan di madrasah dan sekolah Islam unggulan.

Madrasah dan sekolah unggulan biasanya dapat dengan mudah kita lihat dari segi fisiknya, yaitu tatanan gedung sekolah yang megah dan indah yang

¹³ Sjafrin Sairin, *Membangun Profesionalisme Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Tenaga Profesi [LPTP], 2003), 37.

mampu menciptakan lingkungan yang edukatif. Gedung sekolah memang setidaknya menjadi daya tarik dan sekaligus kenyamanan dalam suasana belajar. Faktor eksternal ini penting, karena pembelajaran sangat membutuhkan sebuah ruang belajar yang memadai dan representatif.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah jantungnya sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan perpustakaan sekolah atau madrasah dimaksudkan untuk menampung koleksi buku, jurnal, majalah, CD pembelajaran yang berguna mengembangkan keilmuan para peserta didik di sekolah dan madrasah.

Sesuai dengan tingkat kebutuhan para pelajar, perpustakaan dapat dilengkapi dengan alat digital yang canggih untuk melayani sistem peminjaman dan pengembalian secara elektronik. Buku-buku yang terkoleksi tidak saja berbahasa Indonesia, akan tetapi bahasa asing (arab dan/atau inggris). Selain buku, perpustakaan juga menyediakan sumber koleksi jurnal, hasil penelitian, CD corner, dan majalah.

3) Laboratorium

Sebagai penunjang mutu pengembangan akademik, laboratorium difungsikan untuk meningkatkan kompetensi dan skill siswa. Melalui laboratorium para guru dan siswa dapat melakukan riset dan eksperimen bersama-sama guna menghasilkan temuan-temuan yang handal, hebat dan bermanfaat yang berguna tidak saja bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk kebutuhan masyarakat luas.

a. *Boarding* (asrama atau *ma'had*)

Disamping itu, fungsi *ma'had* adalah untuk mengembangkan pembelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Sebagai salah bentuk keunggulan yang harus dimiliki oleh madrasah atau sekolah Islam unggulan. Tujuan didirikannya *ma'had* dilingkungan madrasah atau sekolah Islam adalah untuk menciptakan suasana kondusif bagi pembiasaan belajar berkomunikasi bahasa asing, melatih dan membiasakan shalat berjama'ah, membaca dan menghafalkan al-qur'an, serta melakukan kajian-kajian keislaman.

Masjid merupakan pilar utama yang dikembangkan di lingkungan madrasah Islam. Untuk menerjemahkan visi-misi dan tujuan pendidikan madrasah unggulan itu, maka masjid dapat difungsikan untuk mengisi kedalaman spiritual bagi semua warga sekolah atau madrasah. Melalui masjid, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru dan karyawan, serta semua siswa dapat

membiasakan shalat jama'ah, dzikir bersama, khatmil qur'an, hifdzul qur'an serta sebagai pusat kajian-kajian keislaman.

Kalau sebuah madrasah menerapkan sistem *boarding* (asrama), maka peran masjid menjadi sangat sentral. Semua warga sekolah atau madrasah dapat secara bersama sama memfungsikan masjid sebagai sarana ibadah dan tempat mendalami kandungan al-qur'an dan hadits. Masjid digunakan sebagai wahana pembinaan spiritual bagi seluruh siswa, terutama menumbuh kembangkan mental, moral dan karakter siswa yang mereka selama 24 jam hidup di lingkungan madrasah.

Setidaknya dalam praktik dilapangan terdapat tiga tipe madrasah atau sekolah Islam unggulan.

Pertama, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada anak cerdas. Tipe seperti ini madrasah hanya menerima dan menyeleksi secara ketat calon siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah tersebut tidak terlalu istimewa bahkan biasa-biasa saja, namun karena *input* siswa yang unggul, maka mempengaruhi *outputnya* tetap berkualitas.

Kedua, tipe madrasah berbasis pada fasilitas. Madrasah semacam ini cenderung menawarkan fasilitas yang serba lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Tipe ini cenderung memasang tarif lebih tinggi ketimbang rata-rata madrasah pada umumnya.

Ketiga, tipe madrasah berbasis pada iklim belajar. Tipe ini cenderung menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan madrasah. Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program ialah “rancangan atau rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.”¹⁵

Akselerasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu: “*Accelerated*” bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti dipercepat.¹⁶ Ketika kata ini digunakan dalam konteks pendidikan maka dikenal dengan istilah program akselerasi. Program ini sendiri ditujukan untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan yang ditujukan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan harapan dapat menyelesaikan belajar lebih cepat atau lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan. Akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi

Jadi program akselerasi adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan dari setiap satuan pendidikan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ada beberapa tujuan yang menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan program akselerasi adalah:

- Berikut beberapa prinsip-prinsip dari pelaksanaan program akselerasi bagi anak berbakat adalah:

[illegible]

- ### C. Manajemen Madrasah Unggulan Pada Program Akselerasi

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat atau lebih awal dari waktu yang telah ditentukan pada setiap

jenjang pendidikan. Berjalannya program akselerasi di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tidak terlepas dengan pengelolaan manajemennya yang unggul. MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya merupakan Madrasah yang mempunyai tiga program unggulan salah satunya, program akselerasi. Yang dimaksud dengan manajemen unggul disini terletak dari segi pelayanannya. Dimana semua pihak yang terlibat didalamnya saling bahu-membahu dan bekerja sama baik dari pihak guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan terlaksananya program akselerasi secara baik dan sesuai dengan tujuan program tersebut.

Di kelas akselerasi juga direncanakan adanya pendalaman dan perluasan materi pelajaran yang lebih banyak dibandingkan kelas reguler. Pendalaman materi dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran secara detail. Perluasan materi dimaksudkan untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan terkini yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mempercepat aspek kognitif, aspek afektif termasuk social emosional, dan aspek psikomotorik. Pembelajaran di luar sekolah dimaksudkan untuk belajar di tempat yang nyata, mengatasi kebosanan, meringankan tekanan belajar, mendapatkan materi belajar kontekstual dari pakar dan mendapat hiburan.